

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mengembangkan kreatifitas menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dinyatakan Mariyani dkk, bahwa menulis kreatif pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan keilmuan dunia pendidikan, melalui sebuah karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, akan membawa dampak baik bagi perkembangan keilmuan.<sup>1</sup>

Menurut Rahmiati, suatu kegiatan menulis adalah kegiatan yang seharusnya dibudidayakan di kalangan masyarakat pendidikan, sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan menyebarkan ide dan gagasan dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan. Lingkungan pendidikan seharusnya merupakan area yang paling banyak melahirkan karya tulis ilmiah. Karya tulis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi masyarakat karena menjadi sumber pengembangan ilmu pengetahuan baik bernuansakan agama maupun umum. Karya ilmiah akan mengasah kecerdasan berfikir sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Menurut Jonathan Sarwono, karya ilmiah adalah suatu hasil dari sebuah penelitian yang ditulis secara sistematis dengan kaidah-kaidah baku dan menggunakan metode ilmiah. Penelitian juga harus didukung dengan data primer

---

<sup>1</sup> Mariyani, Pengaruh Implementasi Strategi Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Menulis Kreatif Ditinjau Dari Kreativitas Siswa, *Jurnal Pendidikan* , Vol. 1 (2013), 2.

<sup>2</sup> Rahmiati, Problematika Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah, *Al Hikmah*, 1 Vol. XV (2014), 90-91.

yaitu data yang langsung bersumber dari nara sumber dan data sekunder yaitu data yang sudah ada atau data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan atau diteliti oleh orang lain.<sup>3</sup>

Karya tulis ilmiah yang identik dengan hasil penelitian dan serangkaian metode ilmiah yang harus diterapkan oleh seorang penulis ketika menulis sebuah karya ilmiah, merupakan faktor utama yang menjadikan siswa enggan menggeluti dunia penelitian. Mereka beranggapan bahwa mengadakan sebuah penelitian yang hasilnya harus diproses dengan metode ilmiah itu sangat sulit dan melelahkan. Padahal pada kenyataannya banyak peneliti yang telah menghasilkan banyak karya, mengakui bahwa meneliti itu adalah kegiatan yang menyenangkan.

Menurut Siti Khoiriyah, bahwa perlu adanya budaya penelitian sejak dini pada diri siswa yang bertujuan untuk menghilangkan persepsi bahwa menghasilkan sebuah karya ilmiah itu sangat sulit. Selain itu, perlu juga memperkenalkan sistematika dan metode penulisan karya ilmiah, sehingga tidak tertanam dalam diri siswa bahwa penelitian itu merupakan hal yang sulit.<sup>4</sup>

Membangun tradisi penelitian pada sebuah lembaga pendidikan, perlu adanya sebuah wadah untuk mengarahkan siswa akan pentingnya sebuah penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut Chaerdar Alwasilah, menumbuhkan tradisi penelitian pada diri siswa, perlu adanya pendekatan-pendekatan salah satunya adalah pendekatan ekstrakurikuler dengan melibatkan siswa pada sejumlah kegiatan ekstra untuk menjunjung kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat siswa dan juga

---

<sup>3</sup>Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta: andi offset, 2010), 1.

<sup>4</sup>Siti Khoiriyah, "Aplikasi Pembelajaran Ektrakurikuler KIR Berwawasan Sets Untuk Membangun Tradisi Ilmiah Siswa Di Sma Negeri 1 Depok". Makalah disajikan dalam Seminar Nasional X Pendidikan Biologi, (Jakarta :FKIP UNS Press2012), 12.

sebagai kegiatan yang dapat menunjang aktifitas pembelajaran akademik. Maka dari itu, disetiap lembaga pendidikan perlu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dipercaya dapat mengembangkan berbagai keilmuan yang ada sesuai dengan potensi dan bakat siswa. Adapun tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003, tentang sisdiknas sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan tempat untuk merealisasikan dari tujuan pendidikan nasional, seperti yang telah tercantum dalam UU RI No. 20, tentang sistem pendidikan nasional. Lembaga pendidikan sangat berperan untuk pengembangan potensi dan kreatifitas peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik akan lebih efektif dan tersistem jika pendidik juga berperan aktif didalamnya.

Lembaga sekolah dapat mendidik seseorang untuk mulai mengenal dunia ilmu pengetahuan. Sekolah juga harus mampu membawa siswanya menembus persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Persaingan global pada dunia pendidikan menuntut siswa untuk memiliki berbagai ketrampilan. Menurut Ari Kusmiatun, ketrampilan yang dapat mengembangkan prestasi akademik adalah ketrampilan berbahasa yang meliputi berbicara, menyimak, membaca dan

---

<sup>5</sup> Chaerdar Alwasilah, "Peningkatan Penggunaan Bahasa Ilmiah dalam Membangun Budaya Menulis", dalam *menuju budaya menulis*, ed. Pangesti wiedarti (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 5.

<sup>6</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

menulis. Ketrampilan berbahasa merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh kaum akademisi. Tanpa meremehkan tiga ketrampilan yang lain, menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang paling penting dan dianggap sulit dikuasai oleh pelajar. Budaya penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dapat mendukung pengembangan ketrampilan menulis.<sup>7</sup>

Pengembangan kreativitas menulis, tidak hanya membawa dampak baik untuk prestasi pembelajaran menulis saja, tetapi juga sebuah pembelajaran yang melibatkan keilmuan lainnya. Sebagaimana di dinyatakan oleh Ari Kusmiatun, bahwa menulis merupakan rangkaian aktifitas yang mempunyai beberapa tahap yaitu, tahap prapenulisan (prewriting stage), tahap penulisan (writing stage), dan tahap paska penulisan (post writing stage), tahap-tahap tersebut dapat dimuati pembelajaran di luar materi penulisan. Hal ini merupakan nilai tambahan untuk pembelajaran menulis. Seseorang tidak sekedar hanya mampu menuangkan gagasan dan idenya secara baik, logis, sistematis dalam sebuah tulisan, tapi juga mampu mengolah daya keilmuan, perasaan, dan aspek moralnya ketika ia berproses menulis. Tanpa disadari tiga aspek kecerdasan yang meliputi intelektual, emosional, dan spiritual juga akan muncul dalam proses menulis.<sup>8</sup>

Menurut Ari Kusmiatun, Ketiga kecerdasan diatas jika dapat dikombinasikan dengan baik oleh seorang penulis maka akan menghasilkan tulisan yang baik dan bermakna. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran menulis di sekolah lebih diarahkan pada intelektualnya. Padahal, kurikulum berbasis kompetensi yang mengutamakan skill para siswa dalam hal kognitif, afektif, dan

---

<sup>7</sup>Ari Kusmiatun, "harmoni kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran menulis", dalam *Menuju Budaya Menulis*, ed. Pangesti Wiedarti (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 133.

<sup>8</sup>Ibid., 134.

motorik, dengan demikian, sudah seharusnya dalam pembelajaran di sekolah termasuk menulis, memperhatikan ketiga ranah tersebut.<sup>9</sup>Sebagai mana pembelajaran menulis yang diterapkan di MAN Nglawak melalui kegiatan ekstrakurikuler KIR. Di MAN Nglawak, siswa diberi kebebasan dalam menentukan gagasan atau ide yang akan dijadikan topik penelitian, tidak hanya dituntut dalam intelektualnyasaja, tetapi bebas sesuai yang diinginkan. Disini, peneliti menfokuskan pada karya ilmiah yang bertemakan keagamaan, dengan harapan dapat membantu proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian yang membahas tentang keagamaan dapat memperluas pengetahuan siswa tentang agama Islam.

Islam sebagai sumber acuan nilai telah menawarkan beberapa program bagi pengembangan segala bidang keilmuan termasuk didalamnya ilmu pendidikan Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Suropto, program keilmuan saat ini tereliminasi oleh suatu ideologi ilmiah dari kalangan umat Islam sendiri, sehingga bangunan keilmuan dalam pemikiran pendidikan Islam seringkali disusun berdasarkan konsep yang kurang jelas dan kurang fungsional. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus meluruskan konsep tersebut dengan memperdalam kajian kita tentang pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Menurut Zakiah Darajat, dkk. dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengartikan bahwa “pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

---

<sup>9</sup>Ibid., 138.

<sup>10</sup>Suropto, “Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam”, *Studi Pendidikan Islam*, 1, vol II (Agustus, 2013), 1.

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).”<sup>11</sup>

Setelah memahami arti pendidikan agama Islam yang seharusnya terus berkembang, kita sebagai masyarakat pendidikan sebisa mungkin harus mengembangkan keilmuan agama Islam. Ada beberapa landasan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam, diantaranya adalah landasan ilmiah-rasional sebagaimana dinyatakan oleh Fatah Yasin:

Landasan ilmiah rasional dapat dimaknai bahwa segala sesuatu yang dikaji dan dipecahkan melalui proses pendidikan hendaknya dikonstruksi berdasarkan hasil-hasil kajian dan penelitian ilmiah dan pengalaman empirik dari para ahli maupun praktisi pendidikan yang dapat diterima dan dibenarkan oleh akal manusia, termasuk penemuan teknologi modern yang terkait dengan masalah pendidikan.<sup>12</sup>

Landasan ilmiah rasional ini, menggambarkan visi dan misi pendidikan yakni menjadikan kegiatan pendidikan terus direkonstruksi secara ilmiah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan ini, Penelitian menjadi salah satu hal terpenting untuk membawa perubahan pendidikan kearah kemajuan.

Mengadakan penelitian terhadap suatu masalah yang dianggap menarik untuk diteliti dan dituangkan dalam bentuk tulisan, akan memberi apresiasi bagus terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang dijadikan sebuah karya ilmiah, akan mencetuskan ide-ide baru, pengetahuan baru, pengalaman baru, serta meningkatkan kreativitas pemikiran. Dilihat dari manfaat penulisan karya ilmiah, MAN Nglawak mencetuskan ekstrakurikuler “Karya Ilmiah Remaja”, dengan tujuan peserta didik mampu menembus perkembangan dunia pendidikan dengan cara melakukan penelitian dan membuat sebuah karya. Selain itu, agar peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuan mereka serta

---

<sup>11</sup> Zakiah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

<sup>12</sup>A. Fatah Yasin, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*”, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), 36.

kreativitasnya. Di dunia pendidikan modern saat ini menekankan agar seluruh masyarakat pendidikan, sadar akan pentingnya sebuah penelitian yang kemudian dijadikan sebuah karya ilmiah. Penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan akan membawa dampak baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Berbagai kegiatan ilmiah harus dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto, bahwa penelitian merupakan salah satu jalan memperoleh ilmu. Dalam hal ini, penelitian sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan baik peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Bagi seorang pendidik, sebagai pemangku profesi, berkewajiban untuk menggali, menyampaikan, dan menerapkan ilmu yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu menyusun karya tulis ilmiah, serta mampu melakukan penelitian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>13</sup> Sementara itu Saroni mengemukakan bahwa “pendidik juga harus mampu mengeksplorasi potensi dirinya. Dalam konsep profesionalisme, guru harus dapat mengembangkan potensi dirinya. Membuat karya tulis ilmiah, merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan potensi dirinya. Hal ini juga sangat kontributif bagi peningkatan kualitas profesional pendidik.”<sup>14</sup>

Pentingnya sebuah penelitian yang kemudian dituangkan dalam karya ilmiah, juga merupakan salah satu motivasi MAN Nglawak Kertosono dalam mengembangkan ekstrakurikuler “Karya Ilmiah Remaja”. Para guru MAN Ngawak, mempunyai tujuan supaya peserta didiknya mampu bersaing di dunia

---

<sup>13</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*, (Jakarta:Kencana, 2010), 4-5.

<sup>14</sup>Muhammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2012), 12-13.

pendidikan sesuai dengan eranya dengan tetap membawa label pendidikan agama Islamnya. Selain itu, juga untuk mempersiapkan para peserta didiknya untuk mampu mengembangkan keilmuannya, ketika mereka terjun langsung di dunia pendidikan bukan lagi sebagai peserta didik tetapi sebagai pendidik maupun tenaga kependidikan, yang tentunya sangat mementingkan penelitian. Melihat realita yang ada, banyaknya masyarakat pendidikan yang masih awam dengan penelitian khususnya dibidang keagamaan, MAN Nglawak mempunyai anggapan bahwa, dengan diterapkannya ekstrakurikuler yang beraspek tulis-menulis dapat menumbuhkan jiwa peneliti bagi peserta didiknya sejak dini, serta menjadi bekal untuk peserta didiknya di dunia pendidikan agama Islam yang tentunya semakin meluas, hal ini juga merupakan salah satu motivasi yang dijadikan pegangan MAN Nglawak Kertosono.<sup>15</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler “Karya Ilmiah Remaja” di MAN Nglawak Kertosono adalah diwajibkan bagi peserta didik yang duduk dibangku kelas XI untuk semua jurusan. Peserta didik wajib membuat satu karya ilmiah secara individu, dengan meneliti sebuah masalah yang dianggap menarik untuk diteliti. Pelaksanaan pembuatan karya ilmiah ini, dengan cara, setiap siswa harus mencari masalah apa yang akan diteliti, dan akan dibimbing oleh guru pembimbing yang telah ditentukan dari sekolah. Bimbingan dan pembuatan karya ilmiah ini selama 1 tahun, pada semester 1 semua siswa kelas 2 wajib melakukan bimbingan dan membuat proposal penelitian. Semester 2, semua siswa harus memulai penelitiannya dan mengadakan bimbingan kepada guru yang telah ditunjuk menjadi pembimbing. Setiap siswa harus membuat karya ilmiah sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Anis Hidayati, Pembimbing Ekstrakurikuler KIR MAN Nglawak Kertosono, Nganjuk, 18 Desember 2014.



buku pedoman karya ilmiah yang telah dibuat oleh pembimbing. Sistematika penulisannya sangat diperhatikan, jumlah halaman karya tulisnya juga ditentukan ketebalannya.

Motivasi siswa membuat karya ilmiah ini adalah karya tulis ini merupakan tugas sekaligus syarat kenaikan kelas. Selain itu yang menjadi motivasi para peserta didik adalah ketika ada lomba penulisan karya ilmiah, hasil dari penulisan karya ilmiah siswa MAN Nglawak yang terbaik akan diikuti perlombaan. Selain itu semua karya tulis siswa akan dibukukan dan dijadikan buku koleksi di perpustakaan. Tahun ajaran 2013-2014 siswa berhasil membuat 214 karya tulis dari yang mencakup beberapa tema, yaitu keagamaan, alam, sosial. Di sini peneliti memfokuskan pada karya ilmiah dalam bidang agama Islam, karena ingin mengetahui bagaimana kreativitas menulis siswa dengan tema agama, setelah mengadakan penelitian tentang keagamaan. Prestasi-prestasi yang diraih kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai berikut :

- a. Finalis ke-6 LKTI se- karisidenan Kediri, Jombang, dan Nganjuk di UNP Kediri pada kelompok Fajar Andre Setiawan
- b. Finalis ke-8 LKTI se- karisidenan Kediri, Jombang, dan Nganjuk di UNP Kediri pada kelompok Heri Prasetio
- c. Juara I tk. Provinsi pada KSM 2013 atas nama Fajar Andre Setiawan
- d. Juara I tk. Provinsi pada LKTA (dengan tema Al-Qur'an) 2014 di Universitas Brawijaya.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Dalam Mengembangkan Kreatifitas Menulis Siswa Dalam Bidang**

## **Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2014-2015.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja” dalam mengembangkan kreatifitas menulis siswa dalam bidang agama Islam di MAN Nglawak Kertosono tahun ajaran 2014-2015. Masalah penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) pertanyaan peneliti :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja” di MAN Nglawak Kertosono?
2. Bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja” di MAN Nglawak Kertosono dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI)?
3. Bagaimana kreativitas menulis siswa dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI) di MAN Nglawak Kertosono melalui ekstrakurikuler karya ilmiah remaja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja “ dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam bidang pendidikan agama Islam di MAN Nglawak Kertosono tahun ajaran 2014-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di MAN Nglawak Kertosono.
2. Mengetahui upaya kegiatan ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja” di MAN Nglawak Kertosono dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI)
3. Mengetahui kreativitas menulis siswa dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI) di MAN Nglawak Kertosono melalui ekstrakurikuler karya ilmiah remaja

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan penulisan karya ilmiah, serta mencetak jiwa peneliti dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai perkembangan dunia eksperimen Indonesia, khususnya pada tataran pengembangan mutu pengetahuan (sains).

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

- a. Siswa

Memperoleh pembelajaran tentang karya ilmiah dengan baik, serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa terutama di bidang penulisan karya ilmiah yang dibuat atas dasar penelitian.

b. Guru

Untuk semua guru mata pelajaran, sebagai informasi pentingnya menerapkan pelatihan yang dituangkan dalam karya ilmiah, serta menambah wawasan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI), membantu proses pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Lembaga

Dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk berupaya dalam peningkatan mutu lulusannya, dengan jalan memfasilitasi sarana belajar dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

d. Penyusun

Memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan karya ilmiah, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dibidang pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian.

## **E. Telaah Pustaka**

Melihat penelitian-penelitian terdahulu penting untuk dilakukan guna melihat posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Sejauh ini, peneliti hanya menemukan beberapa penelitian terkait kreativitas menulis dan karya ilmiah. Peneliti menmggolongkan beberapa penelitian tersebut ke dalam beberapa kategori, diantaranya terkait dengan Karya Ilmiah Remaja yang

dilakukan oleh : Siti Khoiriyah, Muchamad Fauzan, Yohana Ndjoeroemana, Susilowati, dan penelelitian terkait dengan kreativitas menulis oleh : Gede Arya Sudira, Ana Maria Hari Sistiani, Siti Rumiati.

Penelitian Siti khoiriyah menggunakan SMA Negeri 1 Depok sebagai objek penelitian, Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi kasus (kualitatif) dengan hasil penelitian : mengetahui efektivitas aplikasi pembelajaran ekstrakurikuler KIR berwawasan SETS sehingga mampu membangun tradisi ilmiah siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi kasus menggunakan kuisisioner dengan responden dari warga SMA Negeri 1 Depok yang diambil teknik pengambilan sampel proportional random sampling yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Data yang diperoleh memberikan gambaran bahwa aplikasi wawasan SETS dalam pembelajaran KIR efektif untuk menumbuhkan semangat riset pada kalangan siswa sehingga akan mampu membangun tradisi ilmiah siswa.<sup>16</sup>

Penelitian Muchamad Fauzan menggunakan STAIN Pekalongan sebagai objek penelitian, dengan hasil penelitian : menghasilkan sosok mahasiswa yang (1)cerdas komprehensif (cerdas spiritual, emosional/sosial, intelektual, dan kinestetik), (2) memiliki kemauan dan kemampuan untuk berkompetisi, (3) memiliki kemampuan untuk menuangkan daya kreasi, (4) mampu untuk menangkap ide-ide dosen dan perkembangan lingkungan, (5) tanggap dan memiliki sensitivitas terhadap realita kehidupan di masyarakat , dan (6)

---

<sup>16</sup> Siti Khoiriyah, *Aplikasi Pembelajaran Ektrakurikuler KIR Berwawasan SETS Untuk Membangun Tradisi Ilmiah Siswa Di SMA Negeri 1 Depok*, 2012.

mendapatkan kesempatan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas dan membangun jaringan baik di dalam dan di luar kampus.<sup>17</sup>

Penelitian Yohana Ndjoeroemana menggunakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana Sumba NTT sebagai objek penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan yang diadopsi dari Borg dan Gall (1987). Ada tiga jenis instrumen yang digunakan yaitu angket kebutuhan, uji ahli dan tes. Hasil penelitian : dosen dan mahasiswa sangat membutuhkan pengembangan model inkuiri sosial yang dimodifikasi untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah.<sup>18</sup>

Penelitian oleh Susilowati menggunakan SMA Negeri 1 Pati sebagai objek penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian : (a) penerapan metode copy the master dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mampu meningkatkan minat belajar siswa dan (b) penerapan metode copy the master dalam pembelajaran menulis karya ilmiah mampu meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa. Hal ini terindikasi dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan rata-rata kelas yang dicapai dari siklus I sampai dengan siklus III.<sup>19</sup>

Penelitian Gede Arya Sudira, menggunakan SMA Negeri 1 Singaraja sebagai objek penelitian. Hasil penelitian: Berdasarkan temuan hasil penelitian

---

<sup>17</sup> Muchamad Fauzan, *Upaya Pembangunan Karakter Mahasiswa Stain Pekalongan Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Berprinsip ESQ 165 (Satu Ihsan, Enam Rukun Iman, Dan Lima Rukun Islam)*, 2012.

<sup>18</sup>Yohana Ndjoeroemana, *Pengembangan Model Inkuiri Sosial yang Dimodifikasi Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kristen Wirawacana Sumba NTT*, 2012.

<sup>19</sup>Susilowati, *Peningkatan Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Dengan Metode Copy The Master Bagi Siswa Kelas Xi-Ips 1 Sma Negeri 1 Pati*, 2011.

tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa assesmen dan kreativitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa.<sup>20</sup>

Penelitian Siti Rumini, menggunakan SMA Negeri 1 Natar sebagai objek penelitian. Hasil penelitian: 1) Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis teks narrative, 2) Adanya peningkatan kemampuan menulis teks narrative.<sup>21</sup>

Penelitian Ana Maria Hari Sistiani, menggunakan SD Tunas Daud sebagai objek penelitian. Hasil penelitiannya sebagai berikut: 1) Implementasi mind mapping mampu meningkatkan prestasi belajar menulis karangan, siswa menjadi lebih kreatif dalam memilih topik karangan, lebih kreatif dalam mengembangkan gagasan utama, dan siswa lebih pandai menggunakan kalimat efektif yang bermakna dan mudah dipahami pembaca, 2) Langkah-langkah yang tepat dalam penerapan mind mapping untuk meningkatkan prestasi belajar menulis adalah: (a) penjelasan materi memilih topik dan membuat kerangka karangan dengan menggunakan gambar mind mapping oleh guru dengan beberapa contoh karangan, (b) siswa praktik membuat gambar mind mapping untuk karangan yang ia rencanakan, (c) guru menjelaskan teknik membuat kalimat sederhana namun efektif dengan penggunaan ejaan dan tanda baca secara benar, (d) guru menjelaskan teknik pengembangan paragraph sebuah karangan, (e) guru menjelaskan cara mengubah gambar mind mapping menjadi

---

<sup>20</sup>Gede Arya Sudira, *Pengaruh Assesmen Kinerja dan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja)*, 2010.

<sup>21</sup> Siti Rumini, *Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narrative Bahasa Inggris Kelas X di SMA Negeri 1 Natar*, 2011.

sebuah karangan yang berkualitas, serta (f) siswa praktik membuat karangan berdasarkan gambar mind mapping yang sudah dibuat.<sup>22</sup>

Adapun persamaan dari hasil peneliti dengan peneliti lain seperti: Gede Arya Sudira, Ana Maria Hari Sistiani, Siti Rumiati adalah: 1. Meningkatkan kreativitas siswa, 2. Peningkatan prestasi belajar siswa, 3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran, 4. Peningkatan kreativitas guru dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian. Persamaan dengan penelitian Siti Khoiriyah, Muchamad Fauzan, Yohana Ndjoeroemana, Susilowati : meningkatkan keilmuan melalui Karya Ilmiah Remaja.

Perbedaan penelitian yang telah ada, dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek penelitiannya. Penelitian akan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja” yang ada di MAN Nglawak Kertosono, dan juga melihat kreatifitas menulis siswa dalam bidang pendidikan agama Islam di MAN Nglawak Kertosono setelah diadakannya ekstrakurikuler “karya ilmiah remaja”.

---

<sup>22</sup> Ana Maria Hari Sistiani, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Karangan Narasi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SD Tunas Daud Tahun 2009)*, 2010.